

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

INTAN DEWI SETIYAWATI
2009310476

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

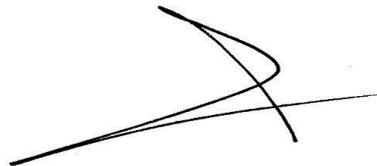
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Intan Dewi Setiyawati
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 19 Agustus 1991
N.I.M : 2009310476
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIK* DI
BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

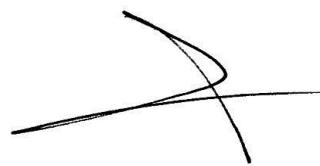
Tanggal : 9 - October - 2013



(Supriyati, SE, Ak., M.Si)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 9 - October 2013



(Supriyati, SE, Ak., M.Si)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BEI

Intan Dewi Setiyawati
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2009310476@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research are Go Public companies which listed in Indonesia Stock Exchange either manufacture and non manufactures company. Criteria of the company is go public company which issue financial statement within 4 periods begin in 2008-2011 as many as 150 companies and gained as 600 observation data. This research studying about what dominant actors that influences audit delay of emiten financial statement in Indonesia Stock Exchange. This research aim to recognize about factors significant level that influences audit delay either partially or simultaneously. These factors represented by indicator variables as independent variable that are profitability, solvability, opinion type, KAP size, company size and Last Year Opini. Type and data source is secondary data by using Multiple Linear Regression Model Analysis.

Keywords : *Audit Delay, Profitability, Solvability, Opinion Type, KAP Size, Company Size and Last Year Opini*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (intern perusahaan) dengan pihak di luar perusahaan. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna

laporan keuangan (Sistya Rachmawati, 2008).

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Batas waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan yang *go public* diatur di indonesia oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM –LK). Perusahaan yang *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM-LK dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam jangka waktu 90 hari berdasarkan

lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep-36/PM/2003. Keputusan tersebut disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena informasi yang dihasilkan dianggap tidak relevan lagi. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Hambatan ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Rachmawaty, 2008).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia, rata-rata *audit delay* dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan Andi (2009) rata-rata *audit delay* yang diteliti sebesar 69 hari. Penelitian yang dilakukan Sistya (2008) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* adalah 84,16 hari. Rata-rata *audit delay* di Indonesia ini tergolong lebih panjang bila dibandingkan dengan di luar negeri, misal di Kanada lebih pendek, yaitu lebih cepat 21,95 hari dibandingkan dengan Indonesia (Halim: 2000) dalam (Wiwik, 2006).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Mamdh. 2009:83). Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berhubungan dengan penyajian informasi tersebut kepada publik, seperti yang dibuktikan oleh Carslaw dan Kaplan (dalam Wirakusuma, 2006:57) bahwa perusahaan yang mengalami rugi operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari pada biasanya.

Audit delay akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar. Kantor akuntan yang besar (*The Big Four*) memiliki tingkat fleksibilitas waktu menyelesaikan audit dan kemampuan dalam melaksanakan audit yang lebih efisien dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lain. Hal ini tidak lain merupakan cara bagaimana KAP tersebut mempertahankan reputasi mereka.

Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan.

Opini tahun sebelumnya juga mempunyai pengaruh besar terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa KAP, banyak yang menyatakan bahwa opini sebelumnya berpengaruh terhadap proses audit. Auditor dalam

melaksanakan auditnya, tidak hanya melihat data sekarang tetapi juga data tahun sebelumnya, salah satunya yaitu hasil audit tahun sebelumnya. Apabila opini tahun sebelumnya menyatakan Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), maka tidak ada masalah bagi auditor, dan audit dapat segera dilanjutkan. Namun apabila opini tahun sebelumnya ternyata mendapat selain WTP (*Qualified Opinion, Adverse, dan Disclaimer*), maka bagi auditor hal ini perlu ditanyakan kepada manajemen, dan perlu dilakukan penelusuran lebih dalam, sehingga *audit delay* akan relatif lebih lama.

Penelitian ini merupakan penelitian lebih lanjut dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Wiwik (2006) meneliti tentang faktor – faktor apa saja yang dominan berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan emiten di Bursa Efek Jakarta. Penelitian Sistya (2008) menjelaskan bahwa hanya ukuran KAP dan *size* perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Andi Kartika (2009) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor mempengaruhi *audit delay*.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang diteliti. Adapun faktor-faktor yang

diuji kembali dalam penelitian adalah profitabilitas, laba atau rugi operasi, jenis opini, dan auditor (ukuran KAP). Adapun variabel tambahan sebagai hasil dari wawancara yang akan diujikan secara kuantitatif, diantaranya opini sebelumnya, pendapat *going concern* dalam opini auditor, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Publik di BEI”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian lebih lanjut terkait dengan *audit delay*

KERANGKA TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK)No.1, par. 11 (IAI,2012:4) terdiri dari komponen-komponen,(a) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, (b) Laporan laba-rugi komprehensif selama periode, (c) Laporan perubahan ekuitas selama periode, (d) Laporan arus kas selama periode, (e) Catatan atas laporan keuangan dan (f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi PSAK No.1, par. 11 (IAI, 2012:4).

Pengguna dan Kebutuhan Informasi

Hal ini disebabkan pengguna laporan keuangan sangatlah beragam. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI, 2012: 2-3) pemakai laporan keuangan terdiri dari : (1) Investor, Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden. (2) Karyawan, dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi stabilitas dan progabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa,

imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja. (3) Pemberi Pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. (4) Pemasok dan Kreditur Usaha, tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka pada kelangsungan hidup entitas. (5) Pelanggan Para Pelanggan dan berbagai lembaga dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas. (6) Pemerintah, Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. (7) Masyarakat, Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas perusahaan serta rangkaian aktivitas yang dilakukan.

Auditing

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002:9).

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan.

Audit Delay

Audit delay, atau dalam beberapa penelitian lain disebut sebagai *audit reporting lag*. Menurut Wiwik (2006), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Menurut Surkrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2008:5), proses audit merupakan urutan dari pekerjaan awal penerimaan penugasan sampai dengan penyerahan laporan audit kepada klien. Di Indonesia, batas waktu terbitnya laporan keuangan perusahaan yang go publik diatur

oleh BAPEPAM-LK nomor Kep-36/Kep/PM/2003 dan peraturan BEI nomor Kep-307/BEJ/07-2004. Perusahaan go publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya yang disertai dengan opini akuntan kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam waktu 90 hari. Hal ini menunjukkan bahwa batas maksimal *audit delay* adalah 90 hari (3 bulan). Jika hal ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi yang tidak patuh.

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* menurut penelitian-penelitian sebelumnya, baik yang berhubungan dengan faktor spesifik perusahaan maupun faktor pengauditan. Faktor-faktor tersebut antara lain jenis industri, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, jenis kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut, laba/rugi usaha, opini auditor, dan kompleksitas finansial dan pelaporan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu sebagai berikut:

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan

keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin rendah tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu

Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya.

Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*).

Jenis Opini

Jenis Opini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75-77), pendapat auditor dapat digolongkan menjadi lima, yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih pendek karena auditor tidak menemukan kesalahan material atas penyimpangan dari SAK atau ETAP sehingga auditor tidak membutuhkan pemeriksaan secara mendalam dibandingkan perusahaan yang menerima selain *unqualified opinion*.

Ukuran KAP

Faktor ukuran KAP yang mengaudit juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Imam (2001) melakukan penelitian tentang *audit delay* di Bangladesh membagi ukuran KAP menjadi KAP lokal-besar dan KAP lokal-kecil berdasarkan:

1. Jumlah partner
2. Kualifikasi dari partner
3. Adanya ikatan/ hubungan dengan KAP yang memiliki reputasi internasional.

Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP yaitu KAP besar dalam hal ini the big four, dimana KAP big four cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP non big four. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak, maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan. Dengan demikian, auditor (ukuran KAP) memiliki pengaruh positif terhadap audit delay. Terkait dengan pengaruh ukuran

Opini Tahun Sebelumnya

Sebagaimana opini pada umumnya, yaitu mencerminkan kinerja perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Salah satu nara sumber KAP bernama Chandra, mengatakan bahwa opini tahun sebelumnya merupakan data bagi auditor yang perlu diperiksa untuk mengetahui kondisi perusahaan sebelum audit dilakukan. Opini sebelumnya yang baik (WTP), maka dapat dinilai kinerja perusahaan tidak perlu diragukan lagi pada periode sebelumnya, sehingga audit tahun bersangkutan dapat dilanjutkan. Sebaliknya bila opini sebelumnya buruk (selain WTP), maka perlu ditanyakan dan diragukan

kinerjanya. Hal ini yang menyebabkan audit bisa berjalan lebih lama dari yang seharusnya. Opini tahun sebelumnya juga merupakan data bagi auditor untuk mempertimbangkan resiko yang nantinya akan dihadapi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara opini tahun sebelumnya dengan *audit delay*.

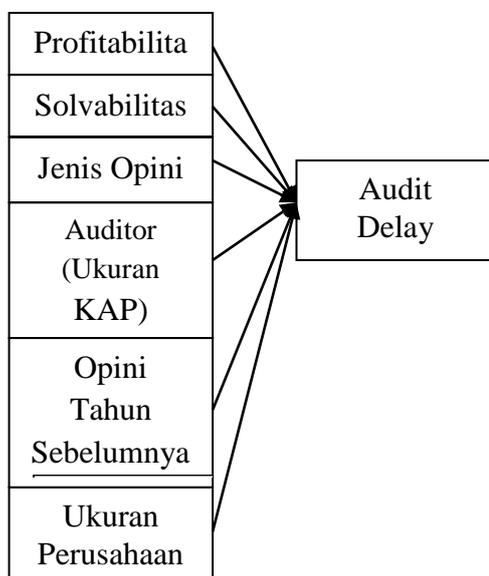
Ukuran perusahaan

Terkait dengan ketepatan waktuan laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan dipengaruhi terhadap kecepatan dalam penyajian laporan keuangan kepada public (Sistya Rachmawati, 2008). Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*) hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *Audit Delay* dan *Timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang terdiri dari Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Opini, Ukuran KAP, Opini tahun Sebelumnya dan Size Perusahaan terhadap *audit delay* sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan model analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- H3 : Jenis opini berpengaruh terhadap *audit delay*
- H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*
- H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*
- H6 : Opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari ICMD, IDX, jurnal dan informasi lainnya. Pada penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan pada berbagai sektor yang terdaftar di BEI dan periode pengamatan penelitian ini hanya mencakup tahun 2008-2011 dengan

variabel independen yaitu profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Opini, Ukuran KAP, Opini tahun sebelumnya, dan size perusahaan.

Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

Audit Delay

Adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan (berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001 : 122), Profitabilitas diukur berdasarkan nilai ROA (*Return on Asset*) yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*.

$$\text{Profitabilitas (ROA) Return of Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Adapun persamaan yang dapat ditulis dari solvabilitas itu sendiri (Sistya Rachmawati, 2008).

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jenis Opini

Jenis opini yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis opini yang sering dikeluarkan oleh auditor independen atas hasil laporan keuangan perusahaan yang

bersangkutan. Metode pengukuran opini auditor menggunakan *variable dummy* yaitu, jika perusahaan yang diberi pendapat (*unqualified opinion*) akan diberi kode *dummy* 1 dan jika perusahaan tidak diberi pendapat (*qualified opinion*) akan diberi kode *dummy* 0 (Andi Kartika, 2009).

Ukuran KAP

Metode pengukurannya menggunakan *variable dummy*. Klasifikasi *variabel dummy* dimana jika KAP memiliki jumlah patner kurang dari 1 maka diberi nilai 0, jika KAP memiliki jumlah patner lebih dari 1 maka diberi nilai 1 dengan menggunakan.

- a. Jumlah patner
- b. Kualitas dari patner
- c. Adanya ikatan/hubungan dengan KAP yang memiliki reputasi internasional

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit lalu diproses dengan menggunakan logaritma (Log).

Opini tahun sebelumnya

Auditor dalam melaksanakan auditnya, tidak hanya melihat data sekarang tetapi juga data tahun sebelumnya, salah satunya yaitu hasil audit tahun sebelumnya. Apabila opini tahun sebelumnya menyatakan Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), maka tidak ada masalah bagi auditor, dan audit dapat segera dilanjutkan. Namun apabila opini tahun sebelumnya ternyata selain WTP (*Qualified Opinion, Adverse, dan Disclaimer*), maka bagi auditor hal ini perlu ditanyakan kepada

manajemen, dan perlu dilakukan penelusuran lebih dalam, sehingga *audit delay* akan relatif lebih lama.

OPILAST : variabel *dummy* Opini Tahun Sebelumnya (1 = *Unqualified Opinion*, 2 = *Qualified Opinion*, 3 = *Adverse* dan 4 = *Disclaimer*)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Penulis menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan sampel yang secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan sebagai berikut:

- (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.
- (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berkala dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.
- (3) Perusahaan yang menyajikan laporan opini auditor secara berkala dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Data dan Metode Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Data sekunder*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder ini yaitu dengan teknik dokumentasi, yang merupakan pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan

untuk periode tahun 2008-2011, yang diperoleh dari akses ke www.idx.co.id dan dilengkapi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Teknik Analisis Data

Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 15.0 for windows. Teknik analisis data ini terdiri dari analisis deskriptif, uji hipotesis dan model analisis, dan uji penyimpangan klasik.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik (*normality, multicollinearity, dan heteroskedastisitas*). Hal ini berlaku untuk semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun variabel independen.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen (keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05, maka data terdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0.05, maka data tidak terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji Asumsi Multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi

memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Dalam melakukan pengujian terhadap multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *varianceinflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005 : 91).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005: 105).

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji *Dublin Watson*.

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan keenam variabel

independen, agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan regresi variabel profitabilitas, solvabilitas, jenis opini, ukuran KAP, opini tahun sebelumnya, size perusahaan terhadap *audit delay* terpenuhi.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Analisa untuk mencari koefisien determinan (adjusted R²), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen dengan taraf signifikansi lima persen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian mengenai *audit delay* dengan subyek penelitian yaitu seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 200-2011. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada sampel perusahaan di BEI pada tahun 2008-2011, terdapat data yang tidak lengkap karena tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan opini auditor secara berkala dari tahun 2008-2011. Perusahaan dengan kondisi laporan keuangan demikian yang telah dikeluarkan dari sampel oleh peneliti yang mana hanya sebanyak 150 perusahaan manufaktur maupun non

manufaktur yang memiliki kelengkapan data. Namun, pada saat peneliti melakukan pengujian statistik telah ditemukan 136 data perusahaan outlier yang harus dibuang dari 150 perusahaan sehingga sampel perusahaan manufaktur maupun non manufaktur menjadi 14 perusahaan selama periode 2008-2011.

Analisis Deskriptif

Uji deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mean, maksimum, minimum dan standart deviasi. Namun untuk variabel *dummy*, dilakukan hanya untuk menguji nilai frekuensi dan persentasenya saja. Berikut hasil uji deskripsi dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT_DELAY	56	28.00	90.00	74.3036	12.68488
PROFITABILITAS	56	-29.26	21.70	4.1461	7.92708
SOLVABILITAS	56	.01	93.74	47.3588	22.70438
JNS_OPN	56	.00	1.00	.9821	.13363
UK_KAP	56	.00	1.00	.8571	.35309
UK_PERUSAHAAN	56	696.00	3038412.0	937897.42	748145.80651
OPN_THN_SLMNYA	56	.00	1.00	.9821	.13363
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan data statistik deskripsi yang disajikan dalam table 4.2 di atas dapat diketahui berdasarkan jumlah sampel 600 dan setelah dioutlier maka sample yang tersisa 56 gambaran distribusi data sebagai berikut :

Audit Delay adalah Lamanya waktu yang diperlukan audit dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal penebitan laporan audit atau sampai laporan keuangan ditanda tangani auditor. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur maupun nonmanufaktur periode

2008-2011. Nilai minimum dalam tabel diatas menunjukkan jangga waktu tercepat selama 4 tahun. Waktu *audit delay* tercepat selama 33 hari yang dialami oleh PT. Mandom Indonesia Tbk ditahun 2011 sedangkan nilai maximum menunjukkan jangka waktu tercepat audit yang terjadi pada sampel. *Audit Delay* terlama yakni selama 90 hari yang dialami oleh PT Limas Centric Indonesia Tbk ditahun 2009. Dengan rata-rata *audit delay* 74,30 hari 29 perusahaan selama 4 periode atau 52 persen memiliki waktu *audit delay* dibawah nilai rata-rata. Sedangkan sisanya sebanyak 27 perusahaan selama 4 periode atau sekitar 48 persen memiliki waktu *audit delay* diatas diatas rata-rata. Perusahaan yang mengalami *audit delay* rendah menunjukkan kualitas perusahaan yang baik. **Profitabilitas** adalah Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aktiva maupun modal sendiri. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas pada perusahaan manufaktur maupun nonmanufaktur periode 2008-2011 dengan standart deviasi 7,92708 dan rata-rata profitabilitas yang diperoleh selama kurun waktu 2008-2011 yakni sebesar 4,1461. Terdapat 23 perusahaan atau 41 persen yang nilai profitabilitasnya dibawah 4,1461 dan sisanya 33 perusahaan atau 59 persen memiliki nilai profitabilitas diatas 4,1461. **Solvabilitas** adalah Kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Solvabilitas pada

perusahaan manufaktur maupun nonmanufaktur periode 2008-2011 memiliki standart deviasi 22,70438 dan rata-rata solvabilitas sebesar 47,3588 yang diperoleh selama kurun waktu 2008-2011. Terdapat 22 perusahaan atau 39 persen selama 4 periode yang memiliki nilai solvabilitas dibawah 47,3588 dan sisanya 34 perusahaan atau 61 persen selama 4 periode memiliki nilai solvabilitas diatas 47,3588.

Jenis Opini adalah pemberian pendapat kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 56 perusahaan 100 persen mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar d BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki laporan keuangan yang disajikan sesuai standart akuntansi yang berlaku umum. Perusahaan yang emndapat opini wajar tanpa pengecualian menunjukan kegiatan manjerial perusahaan terkontrol dengan baik. Opini sangat berpengaruh pada perusahaan terutama perusahaan *go-public* yang mana jenis opini akan berpengaruh pada keputusan investor dalam menginvestasi saham pada perusahaan tersebut. **Ukuran KAP** adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP besar atau internasional dan memiliki jumlah patner lebih dari 1 juga akan berpengaruh. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan manufaktur maupun nonmanufaktur periode 2008-2011 ada 54 perusahaan atau 96 persen selama 4 periode diaudit oleh KAP yang berafiliasi internasional dan memiliki jumlah patner lebih dari 1 dan 2 perusahaan atau 4 persen

diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi internasional dan memiliki jumlah petner kuran dari 1. KAP yang berafiliasi internasional memiliki reputasi yang baik serta memiliki program audit yang lebih terstruktur dibanding KAP yang tidak berafiliasi internasional. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi internasional cukup bisa meningkatkan atau menyakinkan investor untuk melakukan investasi.

Ukuran Perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi terjadinya *Audit Delay*. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur maupun nonmanufaktur periode 2008-2011 dengan sampel sebanyak 56, dengan nilai total aset maksimum sebesar 13,09 yang didapatkan oleh perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2010 dan 2011. Sedangkan nilai minimum yang diperoleh untuk total aktiva sebesar 8,84 yang didapat oleh perusahaan PT. Bumi Teknokultural Unggul Tbk pada tahun 2008 dan 2011. Rata-rata total aktiva untuk perusahaan yang terdaftar d BEI sebesar 11,4767 dengan standart deviasi sebesar 0,97618. Sebanyak 28 perusahaan yang memilik nilai total aset diatas rata-rata atau sekitar 50 persen. Sedangkan perusahaan yang berada di bawah rata-rata total aset sekitar 28 perusaah atau 50 persen. Hal ini menunjukkan dari sampel yang diguakan penelitian bahwa perusahaan yang terdaftar d BEI tidak didominasi oleh perusahaan yang memikili rata-rata total aset yang tinggi. Pengelolaan perusahaan yang baik yang menjadi faktor utama

untuk menghasilkan profit yang besar pula.

Opini Tahun Sebelumnya adalah mencerminkan kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Opini tahun Sebelumnya pada perusahaan manufaktur maupun nonmanufaktur periode 2008-2011 dengan sampel 56 perusahaan selama 4 periode memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas yang diamati berdistribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji normalitas residual dapat digunakan uji statistic non – parametrik, yang menggunakan alat uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan signifikansi tersebut apabila $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sampel penelitian awal sebesar 600 sampel. Hasil uji normalitas pada N:600 dengan hasil tidal normal dengan nilai signifikansi 0,000. Data dapat dikatakan normal jika di atas 0,05.. Dari data yang dinyatakan tidak normal tersebut pneliti melakukan pengujian normalitas lagi dengan menggunakan OUTLIER atau membuang data yang jelek atau rusak dengan kriteria data memiliki nilai diatas 3000. Setelah melakukan beberapa kali outlier data maka pada outlier ke-15 data dapat dinyatakan normal dengan N : 56 serta nilai

signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$ dari hasil tersebut maka data penelitian yang menjadi sampel penelitian sebesar 56 sampel selama empat periode maka diperoleh hanya 14 perusahaan per periode penelitian

Tabel 2

Hasil Outlier Data

Tahap	N	Signifikansi
1	600	0,000
2	540	0,000
3	408	0,000
4	336	0,004
5	304	0,002
6	260	0,003
7	232	0,007
8	196	0,002
9	180	0,002
10	136	0,011
11	124	0,019
12	104	0,026
13	84	0,039
14	64	0,081
15	56	0,093

Tabel 3

Hasil Pengujian Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.59862638
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.132
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Sumber : hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z

sebesar 1,240 dengan tingkat signifikansi 9,3%. Dimana dari nilai tersebut menunjukkan tingkat signifikansi diatas 5% untuk semua variabel independent. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah antar variabel independent yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Dalam pengujian multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation faktor* (VIF), jika nilai *tolerance value* > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		OPN_TAHUN_SEBELUMNYA	JNS_OPN	UK_KAP	UK_PERUSAHAAN	SOLVABILITAS	PROFITABILITAS	
1	Correlations	OPN_TAHUN_SEBELUMNYA	1,000	.005	.028	.074	.043	.265
		JNS_OPN	.005	1,000	.052	.095	-.263	-.067
		UK_KAP	.028	.052	1,000	-.176	-.046	-.031
		UK_PERUSAHAAN	.074	.095	-.176	1,000	-.049	-.058
		SOLVABILITAS	.043	-.263	-.046	-.049	1,000	.105
		PROFITABILITAS	.265	-.067	-.031	-.058	.105	1,000
1	Covariances	OPN_TAHUN_SEBELUMNYA	167,461	.860	1,727	2,19E+006	.042	.751
		JNS_OPN	.860	167,165	3,193	2,81E+006	-.258	-.191
		UK_KAP	1,727	3,193	22,967	-1,92E+008	-.017	-.032
		UK_PERUSAHAAN	2,19E+006	2,81E+006	-1,92E+008	5,19E+012	-8,50E+009	-2,90E+008
		SOLVABILITAS	.042	-.258	-.017	-8,50E+009	.006	.002
		PROFITABILITAS	.751	-.191	-.032	-2,90E+008	.002	.048

a Dependent Variable: AUDIT_DELAY

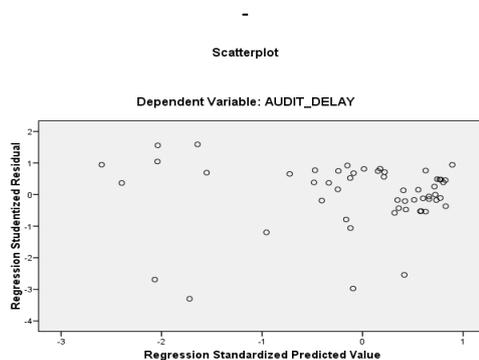
Sumber : Hasil olahan data

Melihat hasil besaran variabel antar variabel independen tampak bahwa variabel OPINI TAHUN SEBELUMNYA yang mempunyai kolerasi cukup tinggi dengan variabel PROFITABILITAS dengan tingkat kolerasi 0.265 atau sekitar 26,5%. Variabel SOLVABILITAS juga mempunyai kolerasi dengan variabel PROFITABILITAS sebesar

0,105 atau sekitar 10,5%. Koerasi ini masih di bawah 95% , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonearitas yang serius.

Uji Heteroskidastesitas

Uji heteroskidastesitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas.



Gambar 1 Hasil uji heterokedasitas

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar acak secara tersebar baik diatas maupun dibawah angka 3 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk AUDIT DELAY berdasarkan variabel independent PROFITABILITAS,SOLVABILITAS. JENIS OPINI, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI TAHUN SEBELUMNYA

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi kesalahan pengganggu pada periode t1 atau (sebelumnya). Salah satu cara mengetahui tidaknya autokolerasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson*.

Tabel 5 Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187(a)	.035	.025	19.96961	1.910

Sumber: Hasil olah SPSS

Model regresi dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Durbin watson* adalah 2,043 dengan nilai tabel *durbin watson* adalah 1,334 (k=6, n=56) dan nilai 4-du adalah 2,186 . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai 2,043 berada dalam interval $1,334 < 2,043 < 2,186$ yang artinya persamaan regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda Uji F

Tabel 6 Analisis Uji F

Model	F	Signifikansi
Regression	1.601	0,167

Sumber: Hasil Olah SPSS

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 1,601 dengan taraf signifikansi sebesar 0,167. Nilai signifikansi adalah di atas 0,05 maka Ho diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas profitabilitas, solvabilitas, jenis opini, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini tahun sebelumnya secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap audit delay perusahaan.

Uji R²

Tabel 7
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405(a)	.164	.062	12.28825	2.043

Sumber: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tampilan output SPSS model *summary* besarnya R² adalah 0,164 hal ini berarti 16,4% variansi Audit Delay dapat dijelaskan melalui Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis opini, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini tahun sebelumnya. Sedangkan sisanya (100% - 16,4% = 83,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji t

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	0,948	Tidak signifikan
Solvabilitas	0,699	Tidak signifikan
Jenis Opini	0,225	Tidak signifikan
Ukuran KAP	0,010	Signifikan
Opn Thn Sebelumnya	0,190	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan	0,881	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak seluruhnya memiliki pengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing tingkat signifikansi variabel independen

bahwa hanya variabel ukuran KAP, yang nilainya berada dibawah 0,05. Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, jenis opini, opini tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan memiliki nilai diatas 0.05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam penyerahan aktiva ataupun modal sendiri. Pengukuran profitabilitas sendiri dengan menggunakan laba bersih dibagi total aset. Perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi akan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin rendah tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Perusahaan dengan laba tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik, hal ini merupakan berita baik bagi para pemegang saham. Dari hasil SPSS yang dilakukan pada penelitian ini berbanding kebalik dengan apa yang dikemukakan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan peneliti sama hasilnya dengan yang dilakukan oleh Sisty R (2008) dan Andi Kartika (2009) yang menunjukkan hasil tidak signifikansi atau profitabilitas tidak memiliki

pengaruh terhadap audit delay. Profit tinggi atau pun rendah tidak akan menjamin suatu perusahaan mengalami audit cepat karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja audit, sistem pengendalian internal yang buruk pada suatu perusahaan akan mempengaruhi proses audit menjadi lebih lama. Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,014 yang berarti semakin rendah Profitabilitas, maka *Audit Delay* akan meningkat. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,948. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Pada pembahasan profitabilitas ini kurangnya kepuasan dari hasil yang diperoleh. Karena pada penelitian ini menggunakan perusahaan pada semua sektor, dimana ada perbedaan perhitungan atau prosedur pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Untuk perusahaan yang bergerak dibidang perbankan untuk menilai profitabilitas menggunakan analisis CAMEL.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aktiva yang ada diperusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan

yang tidak sehat cenderung dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*Fraud*). Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Pada penelitian ini rata-rata solvabilitas perusahaan sebesar 47,3588. Jika nilai solvabilitas perusahaan di atas rata-rata maka perusahaan dalam kondisi keuangan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Jenis opini terhadap *Audit Delay*

Pengukuran pada variabel jenis opini kami menggunakan variabel dummy. Jenis opini ini diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu wajar tanpa pengecualian serta selain wajar tanpa pengecualian. Dalam penelitian ini perusahaan yang kami gunakan sebagai sample penelitian secara keseluruhan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Dari hasil uji deskriptif dapat dilihat bahwa sample yang dipilih mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tercatat di BEI mayoritas dapat dikatakan baik. Penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006) bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan jenis opini berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sebelum opini tersebut dipublikasikan pihak manajemen akan melakukan negosiasi kepada auditor, dan auditor

membutuhkan waktu untuk konsultasi kepada patner auditnnya. Hal ini yang membutuhkan waktu sehingga akan berdampak pada semakin panjangnya audit delay. hasil penelitian Wiwik Utami (2006) berbeda dengn hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana hasilnya bahwa jenis opini tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jenis Opini tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Ukuran KAP, diuji dalam bentuk vriabel dummy. Dimana diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi internasional dan memiliki jumlah patner lebih dari 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP tidak berafiliasi internasional serta dengan jumlah patner 1. Dari hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan KAP yang berafiliasi internasional serta memiliki jumlah patner lebih dari 1. Sedangkan hasil uji-t yang dilakukan pada penelitian ini Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap audit delay sebab nilai signifikansinya kurang dari 0,05 persen. Secara terosi dijelaskan bahwa semakin besar KAP maka semakin rendah audit delay. Dalam penelitian ini ada 10 KAP yang berafiliasi internasional diantaranya *Deloitte & Touche, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, KMPG, BDO international, RSM international, Grant Thornton International, Moores Rowland International, Horwath International, Baker Tilly*

International. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya hanya empat KAP berailiasi internasional. Hasil dari penelitian ini adalah jenis opini berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan dilukur dari total aktiva yang tersaji dalam laporan keuangan. Baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Dalam prrlitian-penelitian sebeumnya menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan seperi penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006). Dimana semakin besar total aktiva maka audit delay akan semakin lama, begitu pula sebaliknya jika total aktiva yang dimiliki perusahaan kecil maka audit delay akan semakin pendek. Dari hasil penelitian ini mengasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signfikan terhadap audit delay. Ukuran Perusahann memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidaksignifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006), yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidakberpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Opini tahun Sebelumnya terhadap Audit Delay

Opini tahun sebelumnya tidak jauh beda dengan jenis opini yang mana sama-sama diukur dengan mennggunakan *variabel dummy*. Opini tahun Sebelumnya dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan

perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Opini tahun sebelumnya sangat berkaitan dengan opini ditahun berikutnya. Opini sebelumnya menjadi bahan pertimbangan ketika seorang auditor melakukan audit. Dari penelitian yang dilakukan bahwa dari sampel yang digunakan secara keseluruhan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Opini tahun Sebelumnya memiliki nilai koefisien negative sebesar -1,955 yang berarti jika opini tahun sebelumnya memberika opini kurang baik maka akan berpengaruh tidak baik pada *Audit Delay*. Opini Tahun Sebelumnya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,881. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Opini tahun sebelumnya tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil olah data secara parsial yang dilakukan, diketahui bahwa lima variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan hanya satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata *audit delay* pada perusahaan non manufaktur dan manufaktur secara keseluruhan di BEI pada tahun 2008-2011 sebesar 74,30 hari. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji normalitas tahap 1-14 menunjukkan bahwa data

tidak terdistribusi normal sehingga peneliti melakukan transformasi data untuk membuang data yang outlier. Setelah melakukan transformasi tersebut, disimpulkan bahwa data terdistribusi normal pada tahap ke 15. Pada uji analisis berganda tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 1,601 dengan taraf signifikansi sebesar 0,167. Nilai signifikansi adalah di atas 0,05 maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas profitabilitas, solvabilitas, jenis opini, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini tahun sebelumnya secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Pada tampilan output SPSS model *summary* besarnya R^2 adalah 0,164 hal ini berarti 16,4% variansi *Audit Delay* dapat dijelaskan melalui Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis opini, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini tahun sebelumnya. Sedangkan sisanya ($100\% - 16,4\% = 83,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Hasil analisis Uji t perusahaan menunjukkan bahwa dari enam variabel yang memberikan hasil signifikan hanya pada variabel ukuran KAP. Sisa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena tingkat signifikan diatas 0,05 sehingga hipotesis dari kelima variabel tersebut ditolak. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kesempurnaan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan sebaiknya hanya 1 sektor. Peneliti agar menghindari terlalu banyaknya

penggunaan variabel dummy agar hasilnya lebih memuaskan. Periode penelitian sebaiknya lebih diperpanjang dengan ditambah variabel yang berbeda.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya dari penelitian ini adalah : Untuk pengembangan penelitian selanjutnya peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti dengan variabel – variabel yang lain. Peneliti harus mengurangi penggunaan variabel dummy agar data yang digunakan lebih bervariasi. Peneliti harus menambahkan jumlah periode penelitian Pada penelitian selanjutnya agar memfokuskan hanya pada 1 sektor perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Kartika. 2009. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Bisnis dan Ekono* Vol. 16 No.1. Maret 2009. Hal. 1-17
- Al. Haryono Jusup. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2003. “Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala”. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal
- Direktori Kantor Akuntan dan Akuntan Publik. 2010. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) BEKERJASAMA DENGAN Kementerian Keuangan, Sekretaris Jenderal Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP).
- Elen Puspitasari, Anggraeni Nurmala Sari. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (6th ed), Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Md Ngr Sudewa Mantik, Edy Sujana. 2012. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Tercatat Di Bei 2009-2011”
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Lee H.Radebaugh, Sidney J. Gray, Ervin L.Back. 2006 “*International Accounting and Multivariate enterprises*”

- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Rosmawati Endang Indriyani, Supriyati. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia". *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, No. 2, July 2012, pages 185 – 202
- Sistya Rachmawati. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Wiwik Utami. 2006. "Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian*. No 09. Pp 19-25